

MUSUH DALAM AL-QUR`AN

(Studi Kitab Tafsir Fi>Zilal al-Qur`an karya Sayyid Qutb)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)

Disusun oleh

Slamet Rivadi
NIM.03531475

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Slamet Riyadi
Nim : 03531475
Judul Skripsi : **Musuh dalam al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir FI Zilal al-Qur'an karya Sayyid Qutb)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan trimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 1 Agustus 2008
Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustaqim MA.
NIP. 150282514



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1492 /2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *MUSUH DALAM AL-QUR'AN* (Studi
Kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya
Sayyid Qutb)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Slamet Riyadi

NIM : 03531475

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal 21 Agustus 2008

Dengan nilai : A/B

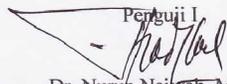
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150282514

Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 150259418

Penguji II


Dr. Ahmad Baidowi, M.Ag.
NIP. 150282516

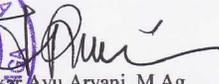
Yogyakarta, 21 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150232692

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada ;

Sijoli abi M. SHahid & umi Darajah

Mbak ku I smiyatun sekeluarga & Daryati sekeluarga

Guru-guruQ yang mengajari aku baca tulis huruf hijaiyah, abjad dan

angka, dari ayunan hingga masa kini

Murobbi ruhi wa 'aqli wa jasadi (KH. Muhamad Husnan BA,

Khoiruddin & Abdurrahman

Semua teman-temanQ sejak kecil sampai sekarang dan

Zinah hatiQ.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي المنعم على عباده بما هداهم اليه من الايمان والمتمم احسانه بما أقام لهم من جلى البرهان الذي حمد نفسه بما أنزل من القرآن ليكون بشيرا ونذيرا وداعيا الى الله باذنه وسراجا منيرا وهاديا الى ما ارتضى لهم من دينه وسلطانا أوضح وجه تبيينه ودليلا على وحدانيته ومرشدا الى معرفته عزته وجبروته ومصحفا عن صفات جلاله. والصلاة والسلام على رسول الله و على آله المتمسكين بالكتاب والسنة أ ما بعد:

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. penyusun akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Musuh Dalam al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Fi>Z{la} al-Qur'an karya Sayyid Qutb)* Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Syaikhuna> KH. Muhammad Husnan BA. Waffaqahullah 'alaih yang telah memberikan bimbingan dalam setiap langkah yang saya tapaki, Kearifanmu cermin bagi diri ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Hum. beserta Pembantu Dekan.

3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Penasehat Akademik, Bapak Dr Soryadi. yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama penyusun menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pegawai TU.
7. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku.
8. Teman-temanku *mata hati* terutama Husni Fitriyawan, sykh Jalil, Sulaiman, yang selalu membantuku sejak awal sampai akhir pendidikan S1
9. Teman-teman santri PP. al-Futuh yang menjadi bagian tak terpisah dari hidupku.
10. Mak-e dan Pa-e yang selalu menjadi inspirasiku di setiap menentukan pilihan dalam hidup ini. Tentang kuliah saya beliau bilang kepada saya; "Le.....! Awakmu kuliah arep digawe opo? Rumangsaku kuliahmu mung ngentek-ngentekne duwit, mbokne kok buju'i kon adol barang-barang digawe kuliahmu. Jawabku; Yo ra ngono kuwi mbok....! Cen golek ngilmu kuwi, larang regone. Anakmu iki, cita-citane duwur, pengen dadi professor. Mbokne; Opoe professor?. Jawabku; Kuwi ki mbah-mbahane guru mbok, mongko sok bayare luweh gedhe.

Mbokne; Yowis sak karep-karepmu kono.....!. Aku mung iso nyangoni dongo karo duwit sitik-sitik.

11. Terima kasih buat mbahku Amad Darobi almarhum dan Mujirah yang meringankan beban ekonomiku.

12. Semua guru saya sejak kecil sampai sekarang di mana pun mereka berada.

13. Biadadariku subuhku, yang hanya dengan melihat wajahmu saja, semangat hidup ini bangkit dengan girangnya.

Jazakumullah khairan kasiha> Semoga taufik dan hidayah Allah Swt. senantiasa tercurah kepada kita semua. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Penyusun

Slamet Riyadi
NIM. 03531475

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Isu-isu terorisme yang terjadi di Indonesia, aksi tindak kekerasan, pengerusakan masjid, dan pengeboman di berbagai tempat yang mengatasnamakan agama belum lama terdengar dan diekspos oleh berbagai media. Hal ini dipicu oleh pemahaman yang parsial terhadap teks-teks agama khususnya al-Qur'an, disamping juga penafsiran terhadapnya. Seperti kitab tafsir *fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb yang dianggap sebagai salah satu kitab tafsir yang mengarahkan seseorang kepada fundamentalisme yang menjurus kepada aksi-aksi kekerasan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-analitik bertujuan mendeskripsikan penafsiran Sayyid Qutb dengan fokus *pertama*, pada QS. al-Baqarah: 168. *Kedua*, QS. al-Baqarah: 98. *Keempat*, QS. al-Baqarah: 120. *Kelima*, QS. al-Taghābun: 14. *Keenam*, QS. al-Ahqaf: 6. *Ketujuh*, QS. al-Munafiqun: 4.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sayyid Qutb menjelaskan tentang pembagian musuh, dia membagi musuh menjadi *tujuh*, *pertama* setan, *kedua* Yahudi Nasrani, *ketiga* orang kafir, *keempat* keluarga, *kelima*, berhala, *keenam* manusia (selain Yahudi, Nasrani dan munafik), dan *ketujuh* orang munafik. Dengan adanya musuh Islam yang sudah ditetapkan Allah sejak setan membujuk nabi Adam untuk memakan buah *khuldi* sebagai larangan Allah bagi nabi Adam, Sayyid Qutb mempunyai penafsiran tentang tata cara muslim menghadapi musuh. *Pertama*, musuh jenis setan dihadapi dengan mengetahui langkah-langkahnya dan mempelajari ajaran agama dengan baik, akhirnya bisa menolak ajakan dan menjauhi langkah-langkah setan tersebut. *Kedua*, Yahudi Nasrani dengan mengimbangi kerja-kerja mereka dalam rangka menghancurkan Islam, misalnya mampu menyaingi kualitas bidang pendidikan musuh dan mampu adu argument ketika dihadapkan dengan masalah akidah. Hal ini langkah muslim ketika musuh menyerang dari sisi selain perang fisik. Sedang dalam konteks perang secara fisik, muslim harus mengajak damai terlebih dahulu dengan menghimbau musuh supaya masuk agama Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya, sebelum diputuskan untuk perang secara fisik. Tata cara dalam teknis perang, muslim tidak melakukan penyerangan selama musuh belum siap berperang dan tidak membunuh anak-anak, perempuan dan orang tua. Jika musuh belum siap, sementara muslim mengadakan penyerangan, maka disebut terorisme. *Ketiga* keluarga dengan pendidikan agama dengan baik, sehingga tidak sampai menggelincirkan kita pada kesesatan. *Keempat* terkait dengan musuh jenis berhala, kita menghadapinya seperti ketika menghadapi setan. Karena berhala merupakan salah satu media setan untuk menyesatkan manusia. *Kelima* manusia masuk kategori berawal dari ayat tentang kasus bujukan setan terhadap nabi Adam, yang intinya sebagian manusia akan menjadi musuh sebagian yang lain. Maka, caranya dengan selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menentukan sikap terhadap orang lain yang dianggap musuh, yakni selalu mengharap hidayah Allah. *Keenam* munafik dihadapi dengan menjauhi dan mewaspadaai gerak-geriknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. SEPUTAR SAYYID QUTB	
A. Biografi Sayyid Qutb.....	20
B. Karya-karya Sayyid Qutb	34
C. Pokok pemikiran.....	37
D. Kitab tafsir Fi>Zīlā al-Qur'an	
1. Sejarah kemunculan.....	38
2. Sistematika Penyusunan	45

3. Metode dan Corak	46
BAB III. MUSUH dalam AL-QUR'AN	
A. Musuh dengan term خصم	50
B. Musuh dengan term عدو	58
C. Kategori Musuh Berdasarkan Bentuk Musuh	64
BAB IV. FiZīlat al-Qur'an karya	
A. Bentuk Musuh	
1. Setan.	73
2. Kafir	78
3. Yahudi dan Nasrani.....	81
4. Keluarga.....	88
5. Berhala.....	90
6. Manusia.....	93
7. Munafik	95
B. Cara Menghadapi Musuh	
1. Setan.....	101
2. Orang Kafir, Orang Munafik dari Kaum Yahudi dan Nasrani.....	102
3. Keluarga	107
C. Musuh dalam Konteks Indonesia	109
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang tidak luput dari kesalahan, dengan sifat kodrati yang seperti itu manusia dapat dikalahkan oleh musuh-musuhnya sehingga dapat terjerumus ke dalam lembah kedholiman yang menyebabkan dosa dan kesengsaraan. Oleh karena itu Allah Swt. menurunkan al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW. yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bertakwa. Al-Quran mengatur seluruh tingkah laku manusia yang mencakup hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta, dan manusia dengan Tuhannya. Dengan demikian, apabila manusia bertingkahtaku dengan berdasarkan pada hukum-hukum yang berasal dari al-Quran, bukan hal yang mustahil, kehidupannya akan dipenuhi dengan nur dari Allah.

Kata musuh dalam bentuk isim dengan derevasinya di sebut 83 kali di dalam al-Quran¹, Musuh adalah orang yang berjalan dengan membawa kebatilan kepada orang lain. Di dalam agama Islam, kedudukan musuh seperti jin ditakuti dan menakuti dengan bisikan yang lembut. Jin menghembuskan bisikannya dari hati satu ke hati yang lainnya dalam kamus besar bahasa Indonesia Kata musuh bisa berarti lawan berkelahi, bertengkar, berperang dan

¹66 dari term عدو dan 17 dari term خصم Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazjal-Qur'an, jilid IV, (India : Darul Qoyyimah 1962), hlm 297. dan 571-572

bertanding². Sedangkan dalam Bahasa Arab kata musuh identik dengan kata **عدو** dan **خصم** yang dalam Bahasa Indonesia kedua kata tersebut sama-sama diterjemahkan dengan "musuh".³ Perbedaan **عدو** dan **خصم** adalah: **عدو** identik dengan institusi golongan, sedang **خصم** identik dengan kata kerja permusuhan.

⁴ Sehingga **kedua kata tersebut pemakaiannya biasa sesuai dengan bentuk kalimat, عدو dipakai dalam konteks kalimat bentuk benda , sedang خصم dalam konteks kalimat kerja.**⁵

Sejauh penelitian penyusun, kata "musuh" yang tersebar di berbagai ayat al-Qur'an baik dalam bentuk mufrad ataupun jamak dapat diklasifikasikan sebagai berikut; pertama, ayat yang merujuk pada musuh dalam bentuk immaterial yang tidak dapat dijangkau oleh panca indra seperti Setan dan sejenisnya. Musuh dalam arti ini dapat ditemui, antara lain, dalam al-Quran surat al-Baqarah: 168 dan 208, al-An'am: 112 dan 142, Yusuf: 5, al-Qasas: 15, al-Kahfi: 50, al-Isyaa: 53, Taaha: 117, al-A'raf: 22 Fa: 6, Yasin: 60, dan al-Zukhruf: 62. Kedua, ayat (musuh) yang merujuk pada orang kafir seperti

² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (Jakarta; Balai Pustaka, 1989), hlm. 665

³ Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 344. 908

⁴ Al-Ragib al-Asfihani > *Mufradat al-Fazl* al-Quran (Beirut Dar al-Fikr) hlm. 150 dan 338

⁵. **خصم** dalam al-Qur'an terjemahan bahasa Indonesia mempunyai arti pembantah, penstng, berperkara.. term tersebut digunakan dalam kata kerja, seperti "janganlah kamu menjadi penantang." sedang **عدو** menunjuk pada suatu golongan seperti setan, orang kafir, orang Yahudi dan Nasrani, orang munafik. Lihat ayat-ayat yang memakai term **خصم dan عدو pada ayat-ayat al-Qur'an**

dalam QS. al-Baqarah: 98, Mumtahanah: 2, QS. al-Taubah: 120. an-Nisaa: 101. Ketiga, musuh yang merujuk pada keluarga (istri dan anak) dapat di jumpai dalam QS. al-Tagabun 14 keempat, ayat yang merujuk pada sebagian manusia adalah musuh sebagian yang lainnya dapat ditemui dalam QS. al-Baqarah: 36. al-Zukhruf: 67, al-Qasas) 19, Taha: 123, al-A'raf: 24. kelima, merujuk pada orang-orang Yahudi dan Nasrani dapat di temui dalam QS. al-Baqarah: 120, QS. al-Maidah: 62 dan 82⁶

Ada beberapa pemaknaan yang dilakukan kaum muslimin terhadap musuh. Islam mengajarkan bahwa musuh-musuh Islam menunjuk pada seseorang yang melanggar segala batas yang halal dan bersikap bagaikan tuhan terhadap manusia atau mengambil sesuatu lebih banyak dari yang menjadi haknya.⁷ Menurut 'Abd Allah al-Syaih, musuh dibagi ke dalam empat golongan, yakni pertama, kaum Yahudi mereka adalah orang-orang yang sangat antusias untuk merusak umat manusia dan menghancurkan akidah serta akhlakunya. Kedua, kaum Nasrani; Mereka adalah penganut agama yang menyimpang, orang-orang yang berpaling dari agama dan menjauhi kebenaran. Ketiga kaum Sekuler, kendatipun mereka mengakui sebagai kaum Muslimin, namun sebenarnya mereka itu adalah agen-agen atau duta faham sekularisme Barat. Keempat, kaum yang hanya mencari keuntungan, mereka inilah orang-orang yang rakus yang selalu ingin

⁶ Jejen Musrah, Indeks al-Qur'an, (Jakarta: Hikmah PT Mizan, 2007), hlm. 353.

⁷ Jamilan Jitmaud, Stat Politik And Islam, terj. Mumtaz Ahmad, (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 179.

menambah keuntungan sebanyak mungkin, sekalipun itu ditempuh dengan harus mengorbankan orang lain.⁸

Ada pun yang ditempuh musuh-musuh Islam untuk menghancurkan Islam adalah pertama, melalui pintu akidah yang celahnya dapat ditembus oleh musuh untuk menghancurkan umat Islam. Melalui pintu ini musuh bisa merekayasa mazhab-mazhab sesat dan keyakinan-keyakinan yang menyimpang. Dengan demikian hal ini dapat merusak akidah sejumlah masyarakat muslim dan dapat memecah belah sehingga umat muslim saling mengkafirkan. Kedua, musuh dapat menghancurkan melalui pondasinya yang sangat dasar yakni melalui keluarga. Adapun langkah-langkahnya menyebarkan komik, majalah-majalah porno dan cerita-cerita yang tidak manfaat dan menyebarkan paham-paham yang menyimpang⁹

Secara umum, musuh Islam terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama, penganut agama lain yang fanatik, khususnya para orientalis dan misionaris yang merasa terganggu dengan tersebarnya Islam di setiap Benua. Kedua, orang-orang Atheis materialis.¹⁰ Sedangkan dalam hukum Islam, dalam konteks kepemimpinan Nabi, musuh bisa berupa seseorang yang mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, menyakiti Rosul dan para muslimin,

⁸Abdullah bin Wakil al-Syaikh, *Musuh-Musuh Wanita*, terj. Abdul Rosyad Shidiq (Bandung: Dar al-Falah, 1993), hlm. 31-32.

⁹ Dengan adanya bacaan yang kurang bermanfaat, umat muslim disibukkan dengannya sehingga tidak sempat untuk menggali ilmu agama. Abdullah bin Wakil al-Syaikh, *Wanita Dan Tipu Daya Musuh*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 8.

¹⁰Yusuf al-Qarazhawi dan Ahmad al-Assal, *Islam Di tengah Serangan Para Musuh*, terj. Syaril Halim, (Jakarta: CV. Firdaus, 1990), hlm. 1.

dengan cacian dan makian, serta orang-orang yang membunuh orang Islam.¹¹ Akan tetapi, berbagai pemaknaan didasarkan dari beberapa sumber yang dijadikan legitimasi bagi aktifitas penghancuran masjid dengan dalih agama.

Isu-isu terorisme yang terjadi di Indonesia, aksi tindak kekerasan, pengrusakan masjid, dan pengeboman di berbagai tempat yang mengatasnamakan agama belum lama terdengar dan diekspos oleh berbagai media di antaranya yang terjadi di Ambon pada 21 Maret 2005, pengeboman di Tangerang pada 8 Juni 2005. Tak selang berapa lama, bom kembali meledak di Bali. Sekurang-kurangnya 22 orang tewas dan 102 lainnya luka-luka akibat ledakan yang terjadi di Raja's Bar dan Restaurant, Kuta Square, daerah Pantai Kuta.¹² Konflik yang tersebar di berbagai belahan dunia seperti Indonesia–Malaysia, Palestina–Israel¹³ dan lain sebagainya. Aktifitas yang mengarah kepada kehancuran fisik maupun non fisik tersebut didasarkan kepada sumber paling otoritatif dalam agama Islam, yakni "Al-Qur'an".

Sekitar dasa warsa terakhir, pelaku-pelaku bom bunuh diri dan juga penjahat teror bom justru berasal dari Negara-negara Islam, seperti Timur Tengah, Asia Tengah, dan juga sebagian mereka di Asia Tengah termasuk Indonesia. Teroris bukan saja bekerja di luar konsep jihad dalam Islam tetapi

¹¹T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy Hukum Antar Golongan Dalam Fiqih Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 41.

¹² http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_serangan_teroris_di_Indonesia.

¹³ Jamal Naser pelaku serangan bunuh diri yang meledakkan dirinya di dalam bus dekat kota Janin pada bulan Maret 2001 mengatakan dalam wasiatnya; dia melakukan aksi bunuh diri karma cinta kepada Allah, membela Masjidil al-Aqsa dan balas dendam atas ditawanannya warga Palistina di tangan Israil. (Israel menelanjangi wanita di tengah keramaian). Lihat Mustofa Abdul-Rahman, Jejak-jejak Juang Palistina " (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hlm. 298.

juga perusak bumi dan peradaban serta aktivitasnya justru menenggelamkan kebanggaan martabat Islam sebagai agama yang penuh kedamaian.¹⁴

Bom islam (Islamic bomb) merupakan istilah yang diberikan Barat (Amerika Serikat) terhadap penguasaan teknologi dan persenjataan nuklir yang dimiliki sebuah Negara Islam. Hal Ini adalah bagian dari langkah-langkah Barat untuk menghancurkan Negara Islam. Di antara langkah-langkah tersebut adalah Barat menyebarkan isu bahwa Negara Islam sering melakukan kekerasan dengan menggunakan bahan peledak (bom). Ketika Barat menuduh Islam sebagai organisasi yang identik dengan kekerasan, Barat mempunyai tujuan sendiri yakni agar Islam tersebut tidak mempunyai senjata atau bahan peledak. Menurutnya, jika Negara Islam mempunyai perlengkapan senjata yang memadai maka kedudukan Negara Barat akan terancam.¹⁵ Seiring dengan meningkatnya aktivitas gerakan atau kelompok-kelompok pejuang Islam, di mana bahasa kekerasan dominan bicara, terorisme pun “lekat” dengan Islam. Kesan yang muncul, Islam telah mendorong umatnya berlaku sadis atau melakukan aksi teror.¹⁶

Menurut Ahmad Kamal Abu Maj, beberapa saat pasca tragedi 11 September 2001¹⁷, dunia wacana dipenuhi dengan istilah-istilah baru yang

¹⁴ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 303.

¹⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Isu-isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 145.

¹⁶ *Ibid* hlm. 128

¹⁷ 11 September 2001 terjadinya tuduhan yang terus-menerus ditujukan kepada Islam dan budayanya bahwa Islam dan budayanya adalah motor utama lahirnya tindakan-tindakan

tidak terhitung jumlahnya untuk mengidentifikasi musuh tidak dikenal yang berada di balik serangan tersebut. Nama-nama yang dicurigai sebagai bagian dari teroris Internasional yang dimiliki Intelijen CIA dan FBI dengan cepat sekali muncul ke permukaan. Sebagian besar nama-nama tersebut berasal dari kalangan Arab Muslim dan mungkin sekali diperoleh dari dukungan data Intelijen Negara-negara Arab Islam. Tuduhan antara lain disematkan (baca: ditujukan) pada organisasi al-Qaeda di Afghanistan dan Osamah Ibnu Laden, sang motor dari organisasi tersebut. Dikatakan juga, Osamah telah melatih dan mempersenjatai ratusan pemuda Arab dan Muslim.¹⁸

Perang merupakan salah satu bentuk jihad (perjuangan) yang harus di tempuh kaum mukmin manakala mereka diperangi pihak lain. Perang dapat berbentuk pertempuran bersenjata antara dua pasukan permusuhan, antara dua negara, antara suku bangsa dan agama,¹⁹ bahkan berbentuk immaterial seperti yang dilakukan para musuh Islam, ketika para musuh Islam merasa tidak berdaya secara kemiliteran merekapun berusaha melawan dari dalam,²⁰ Ketika perintah jihad (memerangi hawa nafsu dan memerangi musuh-musuh Islam) ingin di aktualisasikan kedalam bentuk amal apakah sudah tepat obyek atau sasaran jihad tersebut? Berangkat dari sini, pentingnya penelitian

terror dan kekerasan, khususnya yang terjadi di Amerika Serikat. Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm.291

¹⁸ Ibid, hlm 290

¹⁹ Ibid, hlm 284.

²⁰ Syaikh Mu`Min Fathi Al-Haddad. "*Aya`Idul Tarikh Nafsahu*" terj Muhammad al-Abdah *Akankah Sejarah Terulang* (Solo: Jazera) hlm.18

musuh-musuh dalam bingkai al-Qur'an atau pengklasifikasian musuh-musuh dilaksanakan.

Adapun yang berhubungan dengan Sayyid Qutb dan kitab tafsir *Fi>Zilal al-Qur'an*. Pilihannya didasarkan atas dasar-dasar alasan antara lain, pertama Penulis berbakat yang berbahasa asli Arab, semisal Qutb, lebih beruntung dari pada penulis berbahasa asli non-Arab yang boleh jadi memiliki keahlian yang lebih baik. Qutb sangat ekspresif dalam mengungkapkan perasaannya dengan perbendaharaan kata yang kaya dan pilihan kata yang tajam terutama dalam menggambarkan ancaman yang dihadapi umat Islam. kedua memiliki cirri khas dengan penafsiran yang indah, susunan yang mudah dan memuaskan, melebihi kandungan buku-buku tafsir lain yang terkenal dari segi bahasa, hukum, tauhid, filsafat, dan dalam memberikan interpretasi tentang sistem ekonomi, sosial dan politik²¹

Kitab tafsir ini bercorak adabiy ijtima'iy (sastra kemasyarakatan) yang memiliki citra intergratif. Penulisan tafsir ini memiliki corak pemikiran fundamentalis.²² dengan karakteristik; memandang setiap surat sebagai satu kesatuan ayat yang serasi, dalam penafsirannya Sayyid Qutb menggunakan

²¹ Leonard Binder, *Islam Liberal* (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 256.

²²Fundamentalisme berasal dari kata Latin *fundamentum*. artinya fundamen, dasar atau sendi. Istilah itu bersal dan dikenal di dunia Barat, lebih tepatnya dalam sejarah agama Kristen. Fundamentalisme adalah gerakan (pemikiran) dalam agama Kristen protestan di Amerika Serikat yang menekankan kebenaran Bible dan menentang temuan-temuan sains modern yang bertentangan dengan ajaran yang tertuang dalam kitab suci umat Kristen itu. Fundamentalisme mempunyai citra buruk karena cenderung kaku dan penentangannya terhadap sains modern dan modernisme. Asep Syamsul Romli, *Isu-isu Dunia Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), hlm. 77-81.

metode taswīf (penggambaran), menolak tawil, kembali kepada petunjuk al-Qur'an dan menolak sistem non-Islam.²³

Bukti lain bahwa Sayyid Qutb disepanjang perjalanan intelektualnya, sangat di pengaruhi oleh konsepsi keyakinan Islam yang emosional dan bahwa dia memberi sumbangsih bagi terbentuknya orientasi fundamentalis baru yang berpotensi melepaskan energi sosial yang dahsyat dalam bentuk gerakan massa yang tidak tunduk kepada kendali Negara dan tidak pula mengabdikan kepada elit dan alim-ulama tradisional. kendati pribadi Qutb secara umum bisa dianggap mencerminkan konsensus fundamentalis. Setelah dilakukannya pembrangusan (pembrantasan) gerakan Ikhwanul al-Muslimin pada tahun 1954 oleh rezim Naser banyak yang percaya bahwa Qutb memilih alternatif yang lebih radikal dan militan.²⁴

Terkait dengan hal tersebut di atas, Sayyid Qutb mempunyai penafsiran yang khas dan lain dari yang lain semangat revolusionernya benar-benar tampak jelas dari penafsirannya di dalam tafsir *fi Zilal al-Qur'an*, Qutb berusaha mengungkapkan konsep musuh dalam selimut (munafiq). Dari penafsirannya Qutb terkesan pemberani berpikiran berlian, intuisi yang amat tajam, teguh hati dan watak yang keras, anti pati terhadap barat dan tidak ragu-ragu menyamakan mereka (ulama-ulama yang bergabung dengan

²³ Abdul latif N., Islam Kaffah Studi Komparatif atas Tafsir al-Manar dan Tafsir Fi Zhalalil-Quran (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2004), hlm 47. Skripsi tidak diterbitkan.

²⁴ Leonard Binder, Islam Liberal (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 252.

pemerintah) dengan hipokrit.²⁵ Selain itu Qutb juga menawarkan hukum islam sebagai suatu alternatif bagi system-sistem yang ada di Mesir bagi Komunisme, Kapitalisme, Liberalisme dan Sekulerisme. Dia yakin bahwa Islam memiliki ajaran ajaran yang komprehensif serta mampu untuk memecahkan masalah-masalah dasar manusia. Dari karyanya nampak bahwa Qutb menggambarkan kebulatan tekadnya bahwa Islam sebagai ajaran Ilahi harus merebut kekuasaan agar bisa mengatur kehidupan.²⁶

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini, penyusun memfokuskan pada penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir fi>Zilaḥ al-Qur'aḥ terhadap QS. al-Baqarah: 168 yang merujuk pada musuh dalam bentuk setan. Kedua, QS. al-Baqarah: 98 yang merujuk pada musuh bentuk orang kafir. Ketiga, QS al-Baqarah: 120 yang merujuk pada orang-orang Yahudi dan Nasrani Keempat, QS. al-Tagabun: 14 yang mana merujuk pada musuh bentuk keluarga, Kelima,, al-Ahqaf: 6 yang merujuk pada musuh bentuk berhala. Keenam, QS. al-Baqarah: 36 yang merujuk pada musuh bentuk manusia sebagian yang lain. Ketujuh, QS.al-Munafiqun 4.

²⁵ Ciri-ciri hipokrit adalah mula kafir pura-pura masuk islam aktifitas fested inferes bertujuan menghancurkan islam. Dalam konteks ini masyarakat mesir mengadopsi kultur barat tanpa ada pertimbangan mendalam. Fahrudin Faiz "Konsep Munafik Sayyid Qutb", dalam Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis" (Yogyakarta: Jurnal Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 259.

²⁶ Tim Penyusun, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Departemen Agama), hlm 1038-1040.

Dari sana, dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut; pertama, bagaimana konsep musuh menurut Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir fi>Ẓilāḥ al-Qur'ān, kedua, bagaimana cara menghadapi musuh menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir fi>Ẓilāḥ al-Qur'ān terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana refleksi terhadap musuh di Indonesia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, baik secara non-formal maupun formal-akademis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan hasil penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk ke dalam tema musuh dalam kitab tafsir fi>Ẓilāḥ al-Qur'ān
2. menjelaskan bagaimana cara menghadapi musuh menurut penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsir fi>Ẓilāḥ al-Qur'ān dalam konteks Indonesia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep musuh dalam al-Quran menurut Sayyid Qutb dalam kitab tafsir fi>Ẓilāḥ al-Qur'ān secara menyeluruh dan integral.
2. Untuk menambah dan memperkaya khazanah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, yang diharapkan bisa meningkatkan keyakinan dan keimanan terhadap kebenaran Allah SWT. sebagai Zat yang telah menurunkan al-Qur'an dengan berbagai kandungan di dalamnya.

D. Telaah Pustaka

Deskripsi tentang musuh dalam al-Qur'an merujuk kepada orang-orang yang antusias untuk merusak umat manusia dan menghancurkan akhlaknya kemudian orang-orang yang berpaling dari kebenaran dan menyimpang dari ajaran agama serta orang yang melanggar segala batas yang halal.

Berbagai karya tentang tema musuh yang dapat ditelusuri dalam penelitian ini antara lain Abdullah bin Wakil Al-Syaikh dengan bukunya Musuh-musuh Wanita. Dalam bukunya tersebut, dia menjelaskan bahwa musuh Islam adalah Orang-Orang yang ingin menghancurkan Islam baik dari dalam maupun dari luar tindakan-tindakan musuh Islam antara lain; mereka yang menciptakan aliran-aliran yang menyimpang dengan mengatakan pada masyarakat: "inilah yang mendekatkan kalian pada Allah" kemudian kaum Yahudi dan Nasrani, kaum sekuler dan kaum yang hanya meraih keuntungan dengan rakus.²⁷

Yusuf al-Qardhawi dan Ahmad al-Assal dalam bukunya Islam Di tengah Serangan Para Musuh menjelaskan musuh Islam sebagai berikut; pertama, menentang kenabian. Kedua ingin menandingi al-Qur'an. Ketiga orang musyrik yang menantang dan mengusir umat Islam dari kampung halaman tanpa alasan. Keempat, pengkhianatan orang-orang Yahudi, dan orang

²⁷Abdullah bin Wakil al-Syaikh, Musuh-Musuh Wanita, terj. Abdul Rosyad Shidiq (Bandung: Dar al-Falah, 1993), hlm.. 32

Bizantium yang tidak memberi kemerdekaan kepada orang yang ingin masuk Islam.²⁸

Adapun yang terkait dengan kitab tafsirnya ditemukan dalam skripsi Abdul latif N (tahun 2004) dengan judul Islam Kaffah Studi Komparatif Atas Tafsir al-Manar dan Tafsir fi>Zilal al-Qur'an. Di dalamnya dijelaskan bahwa Islam kaffah adalah bagaimana umatnya bisa melaksanakan misi dari agama Islam itu sendiri, yaitu menanamkan arti kedamaian pada seluruh sendi-sendi kehidupan serta memerangi kaum musrik secara keseluruhan.²⁹

Dalam skripsi Rufik Hidayat (tahun 2001) yang membahas tentang Tafsir Surat Al-'Asr Studi Perbandingan Antara Tafsir Juz 'Ama Karya Muhammad Abduh dengan Fi>Zilal al-Quran karya Sayyid Qutb. Di dalam skripsi ini disebutkan beberapa kelebihan penafsiran Sayyid Qutb, di antaranya adalah telah menggugah umat Islam untuk menghidupkan dan memperbaharui nilai, sistem, konsep, doktrin, peradaban dan budaya sesuai dengan kehidupan Islam, juga menjelaskan watak Islam sebenarnya kepada umat Islam kontemporer guna merangsang mereka agar ikut berjuang membangun dan mengembangkan umat Islam. Selain itu perbedaan Abduh dan Sayyid Qutb terletak pada dasar penafsirannya, pemahaman 'Abduh terhadap ayat (teks) cenderung didasarkan pada kekuatan rasionya, walaupun tidak begitu menonjol, jika dibandingkan dengan karya yang lain, yaitu tafsir al-Manar hal

²⁸Yusuf al-Qardzawi dan Ahmad al-Assal, Islam Di tengah Serangan Para Musuh, terj Syarif Halim, (Jakarta: CV. Firdaus, 1990), hlm. 2

²⁹ Abdul latif N., Islam Kaffah Studi Komparatif atas Tafsir al-Manar dan Tafsir Fi Zhalilil-Quran (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2004), hlm 53. Skripsi tidak diterbitkan.

ini terlihat ketika dia menjelaskan makna al-hāq dalam ayat ketiga dari surat al-'Asj, sementara Sayyid Qutb penafsirannya lebih didasarkan suasana jiwa yang dirasakannya ketika melihat fenomena yang ada.³⁰

Pembahasan Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi>Zīlā al-Qur'aṅ di temukan juga dalam skripsi Nurjanah tahun 2002 dengan judul Kreteria Mukmin Yang Menang Dalam Surat Al-Mukminun Ayat 1-11. Penelitian ini mengkomparasikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir Fi>Zīlā al-Qur'aṅ dengan Tafsir al-Azhar. Di sana dijelaskan bahwa Sayyid Qutb dan Hamka sama-sama menjelaskan bahwa QS. al-Mukminun merupakan gambaran akhlak Nabi. Keduanya sama-sama mengutip hadis sebagai penguat penafsirannya. Karena metode yang di pergunakan dalam menafsirkan ayat ini adalah menggunakan kaidah menafsirkan al-Qur'an dengan Hadis. Adapun salah satu perbedaannya Hamka dalam menafsirkan ayat ini tidak menggunakan ayat al-Qur'an sedangkan Sayyid Qutb merujuk surat al-Qalam ayat 4 dalam menafsirkan ayat tersebut.³¹

Nur Islami memfokuskan Hijab menurut Sayyid Qutb dalam kitab tafsir Fi>Zīlā al-Qur'aṅ yang menurut Qutb hijab adalah jilbab yang menutup kepala, punggung dan dada perempuan Qutb juga menghukumi wajib dalam

³⁰Dalam menafsirkan surat al-'Asj kedua mufasir tersebut mempunyai perbedaan dan persamaan keduanya menyampaikan tentang pembaharuan 'Abduh menekankan keharusan menggali ajaran agama langsung dari al-Qur'an dan hadis sementara Sayyid Qutb menekankan keharusan merealisasikan iman kedalam bentuk aktivitas menurutnya akal hanya bertugas mencari hikmah atas rahasia-rahasia untuk membenarkan wahyu. Rufik Hidayat " Tafsir Surat Al-'Asr Studi Perbandingan Antara Tafsir Juz 'Ama Karya Muhammad 'Abduh Dengan Fi Zhilalil-Quran Karya Sayyid Qutb. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2001), hlm 78. Skripsi tidak diterbitkan.

³¹ Nurjanah Kreteria Mukmin Yang Menang Dalam Surat Al-Mukminun Ayat 1-11 komparasikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Fi>Zīlā al-Qur'aṅ dengan Hamka dalam tafsir al-Azhar (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. 2002). Skripsi tidak diterbitkan

pemakaian jilbab tersebut. Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'ān ini mempunyai khalayak pembaca yang luas dan cukup berpengaruh di Indonesia kajian atas Sayid Outb dan kitab tafsir fi>Zīlāl al-Qur'ān antara lain dilakukan Fathurrohman dengan judul Tagut menurut Sayyid Outb dalam kitab Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'ān th 2005³², Saifullah Al Ali dengan skripsinya yang berjudul "mustad'afin dalam al-Quran studi pemikiran Sayyid Outb dalam tafsir fi Zilal Al-Quran" thun 2004, Aliyah Rohmaniah dengan skripsinya yang berjudul: Dialog Nabi dengan Hamba Sholih Studi atas Penafsiran Sayyid Outb dalam Kitab Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'an tahun 2003³³, Nur Islami dalam skripsinya yang berjudul Hijab Menurut Sayyid Outb dalam Kitab Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'an skripsi tahun 2002.³⁴ Konsep Bugoh menurut Sayyid Outb dalam Kitab Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'an skripsi Siti Jaronah tahun 2001.³⁵

Shalah 'Abdul Fattah al-Kindi, dia menulis sebuah pengantar untuk memahami kitab Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'ān berjudul al-Madkhal ila>Zīlāl al-Qur'ān. Ia mengutarakan periode penulisan Zīlāl sejak 1952 dalam majalah bulanan al-Muslimun dalam penjara bulan Nopember 1954 hingga 1964 dan

³² Tim Penyusun, *Dinamika al-Quran dan Hadis: Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kali Jaga* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm 482.

³³ *Ibid.*, hlm. 472 dan 473.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 462

³⁵ Tim Penyusun, *Dinamika al-Quran dan Hadis: Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kali Jaga* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 462.

di luar pebara pada penghujung tahun 1964 sampai dengan pertengahan 1965.³⁶

Muhammad Chirzin dengan bukunya kontroversi jihad di Indonesia (modernis vs fundamentalis) terdapat sedikit perbedaan mengenai sasaran jihad di antaranya menurut Muhammad Rosyid Ridho, sasaran jihad mukmin itu ada empat: diri sendiri orang-orang muryik, orang-orang kafir, dan orang-orang munafik; sedangkan menurut Qutb ada lima dengan menambahkan Ahli Kitab yang menyimpang dari agama Allah.³⁷ Adapun nilai lebihnya tafsir jihad Sayyid Qutb atas tafsir Rosyid Ridho ialah orientasinya pada praksis.³⁸

Dari sejauh penelusuran penulis di atas tidak ditemukan kajian ilmiah secara khusus yang membahas tentang "musuh" apa lagi musuh dalam bingkai al-Quran dalam kajian kitab tafsir, terlebih yang mengkaji tentang konsep musuh dari seorang tokoh, meskipun dari beberapa karya di atas terdapat karya yang memberikan penjelasan tentang pandangan beberapa tokoh terhadap pengertian musuh, namun belum ditemukan tentang karya ilmiah konsep musuh perspektif Sayyid Qutb. dengan demikian sejauh pengetahuan penulis belum terdapat sebuah karya yang secara khusus mengkaji tentang pandangan dan penafsiran Sayyid Qutb terhadap konsep musuh dalam kitab Tafsir Jalal al-Quran, oleh karna itu penulis mencoba

³⁶Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 7.

³⁷ Ibid, hlm. 279.

³⁸ Ibid, hlm. 232.

untuk melakukan kajian atas pandangan dan penafsiran Sayyid Qutb terhadap konsep musuh.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka (library research), yakni data yang diperlukan dan yang membantu dalam penelitian ini berasal dari beberapa literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian, yaitu ayat-ayat yang berhubungan dengan *عدو* dan *خصم*, yang penyusun akan menelusuri berbagai buku yang ada relevansinya dengan tema yang akan dibahas untuk dikaji lebih lanjut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-analitik. Deskriptif meliputi proses pengumpulan data, pengklasifikasian, pengeditan dan interpretasi terhadap data itu, sedangkan analitik adalah menguraikan dan menganalisa dengan cermat dan terarah.³⁹

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelusuran kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai buku, tulisan-tulisan baik yang berupa kitab-kitab tafsir, maupun tulisan-tulisan para pakar dan ahli yang mempunyai relevansi dengan kajian ini.

Adapun sumber data penulis dalam penelitian nanti terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah kitab tafsir *Fi>Zīlāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder meliputi buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi dan data yang menunjang dan berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

Kemudian dalam melangkah peneliti menempuh cara-cara tertentu, untuk menganalisis tafsir ayat-ayat yang bertemakan musuh yang menjadi fokus kajian ini penyusun menggunakan metode pendekatan deskriptif-analitik, pendekatan ini di gunakan untuk menjelaskan latar belakang pemikiran Sayyid Qutb, adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam pembahasan ini sebagai berikut pertama menginfentarisasi ayat-ayat yang bertemakan musuh yang ditafsirkan oleh Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir fi> Zīlāl al-Qur'ān*. kedua mengelompokan atau mengklasifikasikan ayat-ayat yang senada ketiga mendeskripsikan penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab *Tafsir fi>Zīlāl al-Qur'ān*. keempat

mendeskripsikan relevansi pemikiran Qutb dengan kondisi keindonesiaan.⁴⁰

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dibarengi dengan sebuah peta dan berbagai peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab kedua memuat dua hal pertama, biografi Sayyid Qutb, termasuk pemikirannya dan konteks sosial budaya dan politik ketika dia hidup; kedua, kitab tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* yang terdiri dari sejarah kemunculannya, sistematika penyusunan, dan metode penafsiran. Bab kedua ini merupakan sebuah pembacaan terhadap horizon Sayyid Qutb dan karya fenomenalnya, yakni kitab tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*.

Bab ketiga memaparkan berbagai term yang terkait dengan "musuh" di dalam al-Qur'an.

Bab keempat merupakan wadah bagi pendeskripsian penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk ke dalam tema musuh dalam kitab tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan reinterpretasi hasil penafsirannya tersebut dalam konteks Indonesia.

Bab kelima memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

⁴⁰ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 14.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab di atas, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Secara singkat Sayyid Qutb manafsirkan istilah musuh melalui kata *خَصْمٌ* dan *عَدُوٌّ* yaitu, *pertama* pihak yang berusaha menghancurkan Islam, baik dengan cara perang fisik maupun pemikiran. *Kedua*, pihak yang menjauhkan kita dari aturan-aturan Allah.
2. Sayyid Qutb menjelaskan tentang pembagian musuh, dia membagi musuh menjadi enam, *pertama* setan, *kedua* Yahudi Nasrani, *ketiga* keluarga, *keempat* berhala, *kelima* manusia (selain Yahudi, Nasrani dan munafik), dan *keenam* munafik. Dengan adanya musuh Islam yang sudah ditetapkan Allah sejak setan membujuk nabi Adam untuk memakan buah *khuldi* sebagai larangan Allah bagi nabi Adam, Sayyid Qutb mempunyai penafsiran tentang tata cara muslim menghadapi musuh. *Pertama*, musuh jenis setan dihadapi dengan mengetahui langkah-langkahnya dan mempelajari ajaran agama dengan baik, akhirnya bisa menolak ajakan dan menjauhi langkah-langkah setan tersebut. *Kedua*, Yahudi Nasrani dengan mengimbangi kerja-kerja mereka dalam rangka menghancurkan Islam, misalnya mampu menyaingi kualitas bidang pendidikan musuh dan mampu adu argument ketika dihadapkan dengan masalah akidah. Hal ini

langkah mulia ketika musuh menyerang dari sisi selain perang fisik. Sedang dalam konteks perang secara fisik, muslim harus mengajak damai terlebih dahulu dengan menghimbau musuh supaya masuk agama Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya, sebelum diputuskan untuk perang secara fisik. Tata cara dalam teknis perang, muslim tidak melakukan penyerangan selama musuh belum siap berperang dan tidak membunuh anak-anak, perempuan dan orang tua. Jika musuh belum siap, sementara muslim mengadakan penyerangan, maka disebut terorisme. *Ketiga* keluarga dengan pendidikan agama dengan baik, sehingga tidak sampai menggelincirkan kita pada kesesatan. *Keempat* terkait dengan musuh jenis berhala, kita menghadapinya seperti ketika menghadapi setan. Karena berhala merupakan salah satu media setan untuk menyesatkan manusia. *Kelima* manusia masuk kategori berawal dari ayat tentang kasus bujukan setan terhadap nabi Adam, yang intinya sebagian manusia akan menjadi musuh sebagian yang lain. Maka, caranya dengan selalu kembali kepada al-Qur'an setiap menentukan sikap terhadap orang lain yang dianggap musuh, yakni selalu mengharap hidayah Allah. *Keenam* munafik dihadapi dengan menjahui dan mewaspadai gerak-geriknya.

B. Saran-saran

Proses penelitian yang sudah dilalui, akhirnya menurut hemat penyusun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan;

1. Kita harus memahami Islam secara menyeluruh, sehingga mengetahui betul tentang konsep musuh dalam Islam. Dengan harapan mampu menyikapi secara bijak musuh-musuh Islam saat ini.
2. Indonesia dengan mayoritas muslim sebagai warganya, walaupun bukan negara Islam, pemerintah harus mampu melindungi dan membela Islam dari kinerja musuh-musuhnya.

Perlu adanya penelitian lapangan lanjutan dari penelitian ini, baik yang bersifat deskriptif, komparatif, maupun kritis mengenai obyek musuh secara rinci dari sisi konsep sistem dan sistim musuh dalam memusuhi Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mahmud. 2002. "Wacana Naskh dalam Tafsir Fi Zilal al-Qur`an" dalam Abdul Mustaqim dkk. (ed.), *Studi al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Ash-Shiddiq, T.M. Hasbi. 1971. *Hukum Antar Golongan Dalam Fiqih Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Assal, Yusuf al-Qardzawi dan Ahmad al-. 1990. *Islam Di tengah Serangan Para Musuh*, terj Syaril Halim. Jakarta: CV. Firdaus.
- Baqi Muhammad Fuad 'Abd Al-. *Tt. Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*,
- Binder, Leonard. 2001. *Islam Liberal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chirzin, M.. 2006. *Kontroversi Jihad Di Indonesia*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Faiz, Fahrudin. 2000. "Konsep Munafik menurut Sayid Qutb" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Faiz, Fahrudin. 2003. "Konsep Munafik Sayyid Qutb", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Jurnal Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Ilyas. 1996. *Para Perintis Zaman Baru*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, Rufik. 2001. *Tafsir Surat Al-'Asr Studi Perbandingan Antara Tafsir Juz 'Ama Karya Muhammad 'Abduh Dengan Fi Zhilalil-Quran Karya Sayyid Qutb*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. Skripsi tidak diterbitkan.

http://daudrasyid.com/index.php?option=com_content&task=view&id=22&Itemid=2

9

http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_serangan_teroris_di_Indonesia.

http://www.geocities.com/r_kastor/Res-gamma.html

<http://www.kr.co.id>

http://www.ranesi.nl/arsipaktua/indonesia060905/muslim_kristen_poso080123

Jamilah, Maryam. 1993. *Para Mujahid Agung*. Bandung: Mizan

Jitmaud, Jamilan. 1993. *Stat Politik And Islam*, terj. Mumtaz Ahmad. Bandung: Mizan.

Kedaulatan Rakyat senin 14 juli 2008.

Khalidi, Shalah Abdul Fatah al-. 2001. *Pengantar Memahami Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Karangasem Lawean : Era Intermedia.

Latif N, Abdul. 2004. *Islam Kaffah Studi Komparatif atas Tafsir al-Manar dan Tafsir Fi Zhilalil-Quran*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 1997. *Ikhwanul Muslimin*. Jakarta : Gema Insani Press.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Musrah, Jejen. 2007. *Indeks al-Qur'an*. Jakarta: Hikmah PT Mizan.

Mustofa Bisri. Tt. *al-Ibriz*, Semarang : Menara Kudus.

- Penyusun, Tim. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Penyusun, Tim. 2007. Dinamika al-Qur'an dan Hadis: Antologi Resum Skripsi di UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Penyusun, Tim. Tt. Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI.
- Qutb Sayyid. 2005. Tafsir fi Zhilal al-Quran, (terj). As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Qutb Sayyid. *Visi Politik dalam Perintis Zaman Baru Islam*, (terj). Ali Rohman. Bandung: Mizan.
- Qutb, Sayyid. 1993. *Mengapa Saya Dihukum Mati*, (terj.) H. D Ahmad Djauhar Tanwiri. Bandung : Mizan.
- Rahman, Mustofa Abdul-. 2002. Jejak-jejak Juang Palistina. Jakarta: Buku Kompas.
- Romli, Asep Syamsul M.. 1996. Isu-isu Dunia Islam. Yogyakarta: Dinamika.
- Shihab M Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah*, Tangerang : Lentera Hati.
- Suyuti Jalaluddin Al-. 1986. *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (terj). M. Abdul Mujieb AS., Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Syaikh Mu`min Fathi Al-Haddad. 2008 "*Aya`Idul Tarikh Nafsahu*" terj Muhammad al-Abdah *Akankah Sejarah Terulang* Solo: Jazera
- Syaikh, Abdullah bin Wakil al-. 1993. Musuh-musuh Wanita, terj. Abdul Rosyad Shidiq Bandung: Da' al-Falah.

Syaikh, Abdullah bin Wakil al-. 1996. *Wanita Dan Tipu Daya Musuh*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Wakil, Muhammad Sayyid al-. 2001. *Pergerakan Islam Terbesar Abad 14*, terj Fahrudin. Bandung : Asyisyamil Pres Grafika.